

Original Article

Dukungan Keluarga Pada Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi CABG

Flora R. Hasibuan

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan No.50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email: florahasibuan3@gmail.com

Editor: Yuliaty

Diterima: 20/04/2022

Direview: 25/07/2022

Publish: 29/07/2022

Available Article: (doi)

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Interna-sional**.

Abstract

Pendahuluan: CABG merupakan tindakan pembedahan membentuk pembuluh darah baru dengan melewati pembuluh darah yang menyempit, yang memakai pembuluh darah tubuh lainnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pada dukungan keluarga dan tingkat kecemasan Pasien Pre Operasi CABG pada Ruang IW Bedah Jantung Rumah Sakit Polri Jakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan analitik melalui pendekatan *Cross-Sectional*. Penelitian dilakukan di ruang IW Pre Operasi Bedah di Rumah Sakit Polri. Dengan Populasi yaitu seluruh pasien operasi CABG di Rumah Sakit Polri sedangkan Sampel yang diambil yaitu semua pasien pre CABG di Rumah Sakit Polri berjumlah 150 responden. Analisis penelitian menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil uji *chi-square* hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi CABG pada Ruang IW Bedah Rumah Sakit Polri dengan *p-value* $0,037 < 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi CABG pada Ruang IW Bedah Rumah Sakit Polri.

Kata kunci: dukungan keluarga, kecemasan, pre operasi cabg

Pendahuluan

CABG merupakan tindakan pembedahan membentuk pembuluh darah baru dengan melewati pembuluh darah jantung yang menyempit dimana digunakan pembuluh darah yang berasal bagian tubuh lainnya. Biasanya dokter spesialis bedah jantung melaksanakan tindakan memasang pembuluh darah pintas (*Bypass Grafting*) di pembuluh darah koroner yang mengalami penyempit ataupun sumbatan. Bahan graft diperoleh pada pembuluh darah balik kaki, arteri belakang dinding dada ataupun arteri pada lengan. Prosedur CABG ada yang menggunakan mesin jantung paru, dan ada juga yang tanpa mesin (*Off Pump*).¹

Semua pasien yang direncanakan tindakan operasi akan muncul rasa cemas. Begitu juga dirasakan oleh pasien yang akan dilakukannya operasi CABG. Kecemasan yang timbul

dapat dikarenakan oleh takut nyeri post pembedahan, takut adanya fisik yang berubah, serta takut terjadinya kegagalan dalam operasi. Kecemasan yang dialami biasanya berkaitan dengan beberapa prosedur yang belum pernah dijalani pasien serta keselamatan yang terancam. Kecemasan akan terus berlangsung apabila pasien kurang mendapatkan informasi mengenai penyakitnya, serta prosedur yang nantinya akan dilakukannya.² Semua pasien yang direncanakan tindakan operasi akan muncul rasa cemas. Begitu juga dirasakan oleh pasien yang akan dilakukannya operasi CABG. Kecemasan yang timbul dapat dikarenakan oleh takut nyeri post pembedahan, takut adanya fisik yang berubah, serta takut terjadinya kegagalan dalam operasi. Kecemasan yang dialami biasanya berkaitan dengan beberapa prosedur yang belum pernah dijalani pasien serta keselamatan yang terancam. Kecemasan akan terus berlangsung apabila pasien kurang mendapatkan informasi mengenai penyakitnya, serta prosedur yang nantinya akan dilakukannya.²

Kecemasan yang dirasakannya tersebut dimanifestasikan dengan adanya perubahan fisiologis (tremor, keluar banyak keringat, irama jantung meningkat, nyeri abdomen, sesak nafas), adanya perubahan perilaku (gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut) serta timbulnya gejala dalam upaya melawan kecemasan. Faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu pandangan interpersonal adanya ancaman pada integritas fisik, antara lain ketidakmampuan fisiologis atau menurunnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari.³ Kecemasan juga bisa mengubah status hemodinamik pasien. Ada suatu penelitian yang mengatakan ada hubungan bermakna kecemasan melalui profil tekanan darah pada pasien pre operasi CABG. Hemodinamik berubah karena pasien merasa cemas pra operasi sehingga berpengaruh pada hasil operasi. Keadaan tersebut bila tidak segera diantisipasi maka akan mempengaruhi kepuasan pasien, serta akhirnya dapat juga mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan oleh perawat.⁴

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diperoleh salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lain dalam menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat pada suatu keluarga. Anggota keluarga akan menilai bahwa orang yang memberikan dukungan akan senantiasa siap memberikan pertolongan serta bantuan yang dibutuhkan. Berhasilnya perawatan di rumah sakit adalah pemberian obat akan sia-sia jika tidak diikuti dengan peran serta dukungan keluarga.⁵

Pada penelitian Guendmann dan Fernsebner (2011) menunjukkan bahwa *family caregivers* merupakan sumber yang sangat potensial untuk menurunkan angka kecemasan sebelum operasi. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa keluarga memiliki peran penting untuk menentukan cara atau asuhan keperawatan yang dibutuhkan pasien di rumah sehingga dapat menurunkannya kejadian kekambuhan.⁶ Penelitian tersebut sejalan pada penelitian Carbonel (2012) yang menyimpulkan keluarga sebagai fungsi strategis untuk menurunkannya kejadian kekambuhan, meningkatkannya kemandirian dan tingkat hidupnya serta pasien mampu melakukan adaptasi pada masyarakat dan kehidupan sosialnya. Dukungan yang diperoleh salah satu anggota keluarga mampu menghindari berkembangnya permasalahan karena tekanan yang dihadapi. Seseorang yang memiliki dukungan tinggi pasti lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan seseorang yang tidak memiliki dukungan.⁷

Dukungan keluarga juga mampu memperkuat disetiap individu, terciptanya kekuatan keluarga, meningkatkan penghargaan pada diri sendiri, memiliki potensi sebagai strategi pencegahan utama pada seluruh keluarga untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta memiliki relevansi pada masyarakat dalam lingkungan dengan penuh tekanan.⁸

Data yang diperoleh dari Rekam Medis RS Polri, pada tahun 2017 ada sejumlah 120 pasien dengan tindakan operasi CABG. Hasil catatan keperawatan ruang bedah dewasa RS Polri, pasien yang akan dilakukannya tindakan pembedahan pada kasus diatas, tahun 2017 sebanyak 10% dilakukan penundaan karena peningkatan kecemasan. Dan data yang diperoleh pada bagian Rekam Medis RS Cipto Mangunkusumo, pada tahun 2017 sejumlah 451 pasien yang menjalani operasi CABG. Sedangkan pada tahun 2016 sejumlah 852 pasien akan dilakukan operasi CABG. Berdasar pada catatan keperawatan ruangan bedah jantung RS Cipto Mangunkusumo, penderita yang akan dilakukannya tindakan pembedahan pada kasus diatas, tahun 2017 sebanyak 5% dilakukan penundaan karena peningkatan kecemasan. Data analisis dari penelitian Jens Holger A Krannich di Jerman menunjukkan 34% pasien mengalami kecemasan sebelum operasi. 25.8% mengalami depresi 2 hari sebelum operasi.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pada dukungan keluarga dan tingkat kecemasan Pasien Pre Operasi CABG pada Ruang IW Bedah Jantung Rumah Sakit Polri Jakarta.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *Cross-Sectional* yaitu menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.⁹ Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien operasi CABG di Rumah Sakit Polri dan sampel terpilih sebanyak 150 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dramaga Bogor. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Maret Tahun 2018. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, dan data disajikan dalam bentuk persentase. Uji Statistik yang akan digunakan dalam analisa bivariat dalam penelitian ini adalah uji *Chi-square*.¹¹

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 35)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	71
Perempuan	10	29
Status Perkawinan		
Menikah	30	86
Janda/duda	5	14
Pendidikan		
SLTP	17	15
SLTA	64	56
Perguruan Tinggi	15	13
Pekerjaan		
Tidak bekerja	1	3
Buruh	5	14
PNS/TNI/Polri	25	71
Wirasawasta	4	11
Tingkat Kecemasan		

Normal	10	29
Cemas	25	71
Dukungan Keluarga		
Tidak ada	8	23
Ada	27	77

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 71,4% artinya lebih dari 50% pasien yang akan menjalani pre operasi CABG dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan status pernikahannya, sebagian besar responden (85,7%) pada penelitian ini berstatus menikah sehingga dapat dilihat dengan mudah seberapa besar dukungan yang diberikan keluarga pada pasien direncanakan tindakan operasi CABG. Sebagian besar berpendidikan SLTA (45,7%), SLTP (34,3%) dan perguruan tinggi hanya sebanyak 20%. Selain itu dilihat dari aktivitas atau dari pekerjaan sehari-hari nampak bahwa proporsi PNS/TNI/Polri menempati urutan pertama yaitu sebanyak 71,4%.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden pre operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) tidak mengalami kecemasan atau masih dalam rentang normal (28,6%). Selain itu dapat diketahui juga bahwa dari 35 orang responden yang diteliti, sebagian besar mengalami kecemasan ringan (71,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang akan menghadapi operasi cenderung mengalami kecemasan. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini terlihat bahwa sebanyak 77,14% pasien mendapatkan dukungan keluarga terhadap responden yang akan menghadapi operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) sangat besar.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan tentang wabah Covid-19 dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan Pasien Pre Operasi CABG

Dukungan Keluarga	Kecemasan				Total		P-Value	Odds Ratio (95% CI)
	Normal		Cemas					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak ada	5	62,5	3	37,5	8	100	0,037	0,783
Ada	5	18,5	22	81,5	27	100		
Total	10	28,6	25	71,4	35	100		

Hasil penelitian diketahui secara statistik diperoleh bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga cenderung hanya berada dalam kondisi kecemasan sebesar 18,5% jika dibanding yang tidak ada dukungan. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan nilai *Pearson chi-square* dengan hasil *p-value* 0,037 artinya adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi CABG Ruang IW Bedah RS Polri. Hasil analisa juga didapatkan data nilai *Odds Ratio* sebesar 0.783 artinya pasien yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 0783 kali pasien menagalami kecemasan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Pembahasan

Gambaran Kecemasan Pasien Pre Operasi CABG

Hasil Penelitian diketahui hampir sepertiga responden pre operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) tidak mengalami kecemasan atau masih dalam rentang normal (28,6%)

dan yang mengalami kecemasan (71,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang akan menghadapi operasi cenderung mengalami kecemasan ringan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nadek Jenita (2019) yang menyatakan bahwa pasien pre operatif mengalami kecemasan hal ini terjadi dikarenakan manifestasi yang terjadi tergantung pribadi yang matang, pemahaman menghadapi ketegangan, harga diri, serta koping yang digunakannya.¹² Hasil penelitian Suprajino (2013) menyatakan bahwa pasien pre oprasi mengalami kecemasan hal ini terjadi seiring dengan akan dilakukan tindakan dan hospitalisasi semakin lama perawatan sebelum operasi semakin menimbulkan kecemasan.¹³

Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Pre Operasi CABG

Pada penelitian ini bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan dari keluarga. Hal ini terlihat bahwa sebanyak 77,14% pasien mendapatkan dukungan keluarga. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa proporsi dukungan keluarga terhadap responden yang akan menghadapi operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) sangat besar. Dampak positif dari dukungan keluarga yakni pasien merasakan lebih tenang dan nyaman menjalani pengobatan, dapat menurunkan tekanan stress dikarenakan informasi yang diperoleh mampu memberikan sugesti khusus individu, sebagaimana sarana pelepasan emosi, mengurangi rasa cemas, menjadikan pasien merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, dan juga dicintai saat menjalani berbagai tekanan kehidupan mereka serta terbukanya wawasan atau cara pandang pasien sehingga pasien siap melakukan operasi.

Penelitian tersebut sama dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dengan diperolehnya dukungan keluarga, sehingga pasien lebih tenang serta kenyamanan dalam masa perawatan. Semua responden menyatakan dukungan keluarga adalah hal terpenting dalam mendukung perawatan serta menurunkan kecemasan yang dirasakan dalam proses perawatan.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mahasiswa keperawatan berasal dari Jepang yaitu dukungan sosial seperti dukungan dari keluarga merupakan factor yang signifikan menurunnya kecemasan serta depresi. Dukungan sosial memiliki peran meningkatkannya harga diri, penyangga efek stres, dan memberi kontribusi dalam status psikologis yang lebih baik kepada pasien kanker payudara.¹⁵ Hasil dari analisa Diana adalah dukungan keluarga yang kurang berhubungan signifikan terhadap peningkatan kecemasan.¹⁶

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre CABG

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungannya dukungan keluarga (*p-value 0.037*) terhadap kecemasan ringan pasien pre operasi CABG.

Penelitian ini sejalan pada penelitian sebelumnya bahwa dukungan keluarga yang dijelaskan oleh keluarga kepada pasien akan membuat pasien merasakan lebih tenang serta nyaman menjalani pengobatan. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pasien sangat membutuhkan dukungan keluarga tentang penyakit dan perawatan di rumah sakit. Dukungan keluarga membantu pasien membentuk koping selama hospitalisasi.¹⁵

Dukungan keluarga memiliki fungsi sebagai suatu kolektor serta diseminator (penyebarkan) informasi. Memberikan penjelasan mengenai pemberian saran, sugesti, informasi

dalam mengungkapkannya suatu permasalahan. Dampak positifnya mampu menurunkan suatu stressor dikarenakan informasi yang diperoleh mampu menyumbang aksi sugesti khusus kepada pasien.¹⁷

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar pasien pre operasi CABG mendapat dukungan keluarga dan mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini dinyatakan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi CABG.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Friedman. Teori Dukungan Keluarga. Jakarta: EGC; 2012.
2. Stuart dan Sundeen. Prinsip dan Praktik Keperawatan Psikiatrik. Jakarta: EGC; 2013.
3. Smeltzer. Teori Tindakan Operasi. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
4. Rothrock. Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
5. Given. Fungsi Kecemasan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
6. Guendmann dan Fernsebner. Dukungan Keluarga Secara Informasi dan Pengarahan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
7. Carbonel. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
8. Long BC. Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2012.
11. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
12. Jenita Nadek. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Tingkat Kecemasan Pasien. Vol. 2, No. 3 September 2019.
13. Suprajino. Dukungan keluarga yang dapat membantu kecemasan pasien. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
14. Friedman. Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik. Jakarta: EGC; 2014.
15. Ariyanto. Hubungan Antara Dukungan Keluarga di Luar Rumah Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jakarta; 2014.
16. Diana. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Lain Dengan Tingkat Kecemasan. Jakarta; 2014.
17. Cohen & Syme. Dalam Setiadi. Teori Suatu Bentuk Kepedulian. EGC Jakarta; 2013.